

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA TAHUN 2013-2016**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Irfan Gaffar Adnan

No. Mahasiswa: 14312113

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH PADA TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Irfan Gaffar Adnan
No. Mahasiswa: 14312113

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Penulis,


Irfan Gaffar Adnan

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH PADA TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

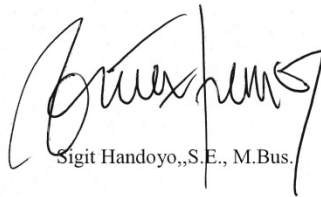
Nama: Irfan Gaffar Adnan

No. Mahasiswa: 14312113

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 4/1/2018

Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH PADA TAHUN 2013-2016**

Disusun Oleh : **IRFAN GAFFAR ADNAN**

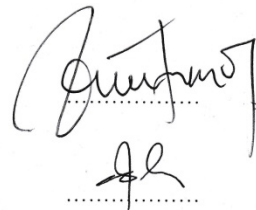
Nomor Mahasiswa : **14312113**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 7 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil `Aalamiin. Segala puji & syukurku bagi Allah Subhanahuwata'ala atas rahmat & petunjuk-Nya sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Tak lupa Rasulullah Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam yang memberikan tuntunan hidup untuk menjadi yang lebih baik.

Karya Sederhana ini kupersembahkan kepada :

- Bapak Jaka dan Ibu Ana selaku orang tua yang selalu membimbing, membantu, memberikan motivasi serta dorongan, dan mendoakanku disetiap langkahku.
- Dukungan dan motivasi yang selalu diberikan oleh Desia.
- Saudara-saudaraku yang bernama Luki, Azmi, Ristan, Dreza yang selalu *support*.
- Saudara dari jaman SMA yaitu Ghani, Lilis,
- Saudari-saudariku juga yang selalu memberikan dukungan yang bernama Nadia, Ajeng, Dewi, dan Lita.
- Teman-teman lain yang memberikan motivasi dan dukungan tersendiri

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA TAHUN 2013-2016.” Tak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa kita ke jalan yang ridhoi-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak **Sigit Handoyo,,S.E., M.Bus** selaku dosen pembimbing. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materiil khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan serta motivasi dalam bentuk riil maupun materiil.
2. Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Semua dosen yang dengan baik memberikan ilmunya kepada penulis, mudah-mudahan berguna serta menjadi amal ibadahnya disisi oleh Allah Subhanahuwata'ala.
4. Teman-teman OCB yang telah memberikan do'a dan motivasi.
5. Teman-teman Futsal dan Kantin sektor utara FE UII.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga karya kecil ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Desember 2017

Irfan Gaffar Adnan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Keagenan	11
2.1.2. <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.3. Pengertian Bank Syariah	13
2.1.4. Prinsip Operasional Bank Syariah	14
2.1.5. Definisi Bank Syariah	14

2.1.6. Profitabilitas	19
2.1.7. <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
2.1.8. Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
2.1.9. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	21
2.1.10. <i>Non Performing Financig</i> (NPF)	22
2.1.11. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	22
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	28
2.4. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	34
3.2. Definisi Operasional Variabel	35
3.3. Metode Analisis Data.....	37
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.3.2 Pemilihan Model.....	42
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.3.4 Uji F Statistik.....	47
3.3.5 Uji t Statistik.....	47
3.3.6 Koefisien Determinasi.....	48
3.3.7 Pengujian Hipotesis.....	49

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskriptif dan Deskripsi Data Penelitian.....	50
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	51
4.2 Hasil dan Analisis Pembahasan.....	54
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	54

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.3 Uji Hipotesis.....	61
4.2.4 Hasil dan Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Implikasi.....	71
5.3 Keterbatasan.....	73
5.4 Saran.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah	3
Tabel 4.1: Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah..	52
Tabel 4.2: Uji Signifikansi <i>Common Effect</i>	54
Tabel 4.3: Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i>	55
Tabel 4.4: Uji Signifikansi <i>Random Effect</i>	56
Tabel 4.5: Estimasi Uji Chow.....	57
Tabel 4.6: Estimasi Uji Hausman.....	58
Tabel 4.7: Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.8: Uji Heterokedstisitas.....	60
Tabel 4.9: Hasil Uji Model <i>Fixed Effect</i>	63
Tabel 4.10: <i>Cross Effect</i>	64
Tabel 4.11: <i>Period Effect</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Teoritis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2013

Lampiran 2: Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2014

Lampiran 3: Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2015

Lampiran 4: Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2016

Lampiran 5: Hasil Regresi *Common Effect*

Lampiran 6: Hasil Regresi *Fixed Effect*

Lampiran 7: Hasil Regresi *Random Effect*

Lampiran 8: Hasil Uji Chow

Lampiran 9: Hasil Uji Hausman

Abstract

The ribawi transaction has dominated the world's economic sector leading to injustice. Islamic financial system is expected to be the best alternative in achieving the welfare of society. It has grown as long as the existence of Islamic banks in the world. Islamic banks grow rapidly in various countries around the world such as in Southeast Asia, South Asia, and the Middle East. The development of modern Islamic banks is not only in social and human life aspects but also runs in the financial industry that produces the profit. This study examines the influence of Third Party Funds (Dana Pihak Ketiga/DPK), Operational Expenses to Operating Income (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO), Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the Profitability (ROA). Profitability is used to measure the ability of banks to manage the funds to generate profits. The sample of this research is 8 Sharia Commercial Banks for the period 2013-2016. This research used panel data regression to estimate the empirical model of profitability. The results indicate that DPK, BOPO, NPF, and FDR significantly affect the profitability of Sharia Commercial Bank. Further research is expected to expand the scope of research and the factors that affect the profitability of sharia banks.

Keywords: *general syariah bank, Return On Asset (ROA), DPK, BOPO, NPF, and FDR*

ABSTRAK

Transaksi ribawi telah mendominasi sektor perekonomian dunia yang mengarah pada ketidakadilan. Sistem keuangan Islam diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Sistem keuangan Islam mulai berkembang dengan adanya bank syariah. Bank syariah mulai berkembang pesat di berbagai negara dunia seperti di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Timur Tengah. Perkembangan bank Islam modern tidak hanya bersifat sosial, namun juga menjalankan industri keuangan yang menghasilkan laba (profit). Penelitian ini menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah (ROA). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola dana yang telah diinvestasikan kedalam total asset untuk menghasilkan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank umum syariah periode 2013-2016. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang mempengaruhi profitabilitas bank Umum Syariah. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

Kata Kunci: *Bank Umum Syariah, Return On Asset (ROA), DPK, BOPO, NPF, dan FDR*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Tahun No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Suryani, 2011).

Bank mempunyai peranan yang penting dalam suatu perekonomian, yaitu fungsi *intermediary*. Bank menjadi perantara keuangan antara pemilik dana (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) serta sebagai lembaga yang memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Nusantara, 2009). Secara spesifik, fungsi bank adalah *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Pada dasarnya kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Keikhlasan masyarakat dalam menitipkan dananya di bank disebabkan adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya akan aman dan dikelola dengan baik oleh pihak bank. Sebagai *agent of development*, bank bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan juga

konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Fungsi yang terakhir adalah *agent of services*. Selain menjalankan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat (Susilo, dkk, 2000).

Beberapa tahun belakangan ini sistem perbankan syariah sangat diinginkan oleh masyarakat, khususnya bagi umat beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh sistem perbankan syariah yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sistem perbankan konvensional, yakni tidak mengandung riba, karena riba sangat dilarang dalam agama Islam. Riba dilarang dalam agama Islam dikarenakan memberatkan salah satu pihak, biasanya pihak yang meminjam dana. Maka, sistem perbankan syariah tidak ada bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil adalah salah satu alternatif yang menguntungkan bagi bank dan masyarakat. Bank syariah mengutamakan prinsip keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi melalui media keuangan (Sholihah dan Sriyana, 2014).

Jumlah perbankan syariah di Indonesia pada saat ini semakin bertambah banyak sejak adanya Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah (Pratiwi, 2012). Bahkan berdasarkan survei dari *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, Perbankan Syariah di Indonesia menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai berdasarkan ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi seperti jumlah lembaga

keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur (Pratiwi, 2012).

Meningkatnya keberadaan bank syariah di Indonesia disebabkan oleh tingginya minat masyarakat untuk menitipkan dananya ke bank syariah dan pada saat ini telah berkembang menjadi sebuah *trend*. Menurut Bank Indonesia (2009) dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah disebutkan bahwa berkembangnya *trend* tersebut karena produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan. Nisbah bagi hasil dan margin produk dana perbankan syariah masih kompetitif dibandingkan bunga pada bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (Bank Indonesia, 2010).

Tabel 1.1

Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
BUS	11	11	11	12	12	13
UUS	24	24	24	22	22	21
BPRS	155	158	159	163	163	166

Sumber : Statistik Perbankan Syariah BI, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak tahun 2011, ditahun ini terdapat 11 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan semakin baik dan bertambah jumlahnya pada tiap tahunnya. Sehingga pada tahun 2016, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 13 serta 21 Unit Usaha Syariah, dan 166 BPRS.

Perbankan syariah mampu meningkat jumlahnya dikarenakan basis kepercayaan. Basis kepercayaan adalah modal utama bank dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Masyarakat akan bersedia menempatkan dananya ke bank jika bank tersebut menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan profitabilitas. Disamping itu, disebutkan oleh Arifin (dikutip dari Sudarsono, 2012) bahwa pada bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul mal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dalam hal ini tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan kepada para pemegang saham, tetapi juga berdampak pada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.

Salah satu indikator yang sesuai untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimiliki (Yuliani, 2007).

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa ROA ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Pratiwi, 2012).

Penelitian ini sebagai tolak ukur untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank, yang dalam hal ini adalah ROA. Hal ini dikarenakan ROA dapat mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan, yakni dari jumlah total asset yang dimiliki bank, bukan hanya dari investasi pemegang saham saja (Pratiwi, 2012). Bank Indonesia berperan sebagai pengawas sekaligus pembina perbankan agar lebih mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank dan diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Suryani, 2011). Berdasarkan penelitian lain yaitu semakin besar ROA perbankan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset* (Dendawijaya, 2003).

Rasio keuangan yang mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bagi bank untuk menjalankan aktivitas utamanya. Pangsa pasar dana pihak ketiga dihimpun oleh

masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Dana Pihak Ketiga diperoleh dengan cara menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendahnya tingkat rasio BOPO maka kinerja manajemen bank dianggap semakin baik (Riyadi, 2006).

Non performing Financing (NPF) yang dianalogikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Nusantara, 2009).

Financing to Deposit Ratio (FDR) analogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat

(diasumsikan bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Peningkatan laba bank akan berdampak meningkatnya kinerja bank.

Penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Lukitasari dan Kartika (2014) menunjukkan bahwa secara statistik DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Nugroho (2011), Pratiwi (2012), dan Nusatara (2009) menunjukkan bahwa NPF atau NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian Sianturi (2012) menunjukkan bahwa secara statistik NPL yang dianalogikan dengan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian tentang pengaruh FDR yang dianalogikan dengan LDR juga memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian Nugroho (2011) dan Pratiwi (2012) menunjukkan bahwa FDR atau LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Armereo (2015) dan Suryani (2011) menunjukkan bahwa secara statistik FDR ataupun LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan tidak konsistensi dari penelitian di atas maka, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio DPK, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model regresi panel, hal ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Pemilihan model regresi panel dikarenakan data yang akan diuji merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*.

Metode analisis regresi data panel akan memberikan hasil yang lebih baik dari aspek statistik maupun aspek kesesuaian teori dengan fenomena. Dalam kenyataannya, data-data penelitian sering memiliki keterbatasan dalam aspek

jumlah menurut unitnya maupun keterbatasan menurut rentang waktunya. (Sriyana, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

1. Bagi Investor

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah, sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat menggunakan jasa bank tersebut.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana keterkaitan

antara DPK, BOPO, NPF, dan FDR dengan Profitabilitas Perbankan Syariah dalam hal ini ROA. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian bidang kajian perbankan syariah selanjutnya.

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pertimbangan bahan pembuatan keputusan bidang keuangan, terutama memaksimalkan kinerja perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah. Selain itu juga diuraikan mengenai rumusan permasalahan yang akan dijadikan dasar dari penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa penjabaran teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian lainnya. Terdapat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan mengenai kerangka

pemikiran penelitian yang akan diteliti serta hipotesis yang timbul dari pemikiran tersebut.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional serta berisikan variabel penelitian dan definisi operasional DPK, BOPO, NPF, dan FDR, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab ini memperlihatkan metode-metode analisis yang dilakukan selama penelitian serta hasil dari penelitian-penelitian tersebut.

BAB V Penutup

Bab ini berisi uraian Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Teori Agensi menjelaskan bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Pihak prinsipal menentukan pendelegasian pertanggungjawaban atas pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perbankan. Hubungan *principal* dengan *agent* diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal* dan dapat menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Pemilik tidak dapat memperhatikan secara keseluruhan aktivitas manajemen, sehingga adanya peluang manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan kompensasinya (Armereo, 2015).

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun serta dikelola oleh bank syariah tidak terlepas dari kinerja manajemen untuk memperoleh *return* yang diinginkan. Keselarasan tujuan (*Goal Congruence*) langkah untuk mengendalikan manajemen. Para manajemen yang ada didalam bank diarahkan untuk tidak mementingkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan ada titik seimbang antara kepentingan perbankan dengan kepentingan masing-masing para manajemen (Anthony dan

Govindarajan, 2000).

Salah satu indikasi terjadi konflik yaitu perbedaan tujuan antara *principal* dengan *agent*. Manajer bank memilih fokus dalam pada investasi perusahaan yang menghasilkan *return* tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek jangka panjang.

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi dalam bank merupakan salah satu faktor manajemen kurang memberikan pengawasan terhadap calon penerima dana. Manajemen menentukan prosedur apa yang dapat dilakukan untuk menghindari hal tersebut. Semaksimal mungkin internal bank mampu mengatasi kredit bermasalah, karena kredit merupakan aset beresiko yang dimiliki oleh bank.

2.1.2. *Signaling Theory*

Secara garis besar *Signaling Theory* menjelaskan bahwa manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan mampu memberikan dampak positif maupun negatif kepada para penggunanya. Pada motivasi signaling, manajemen cenderung *manage* akrual yang mengarah pada persistensi laba. Lebih lanjut dijelaskan hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas laporan keuangan melalui angka-angka akuntansi yang mengarah pada kualitas laba. Motivasi signaling memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan mendorong manajemen menyajikan laporan laba yang dapat mencerminkan laba sesungguhnya. Sinyal yang dimaksud dapat berupa promosi atau berbagai informasi lain yang menyatakan bahwa bank tersebut lebih baik dari bank lainnya (Armereo, 2015).

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka sudah menerapkan prinsip konservatisme sehingga laba yang dihasilkan berkualitas dan tidak dilebihkan (Jama'an, 2008). FDR yang tinggi dalam laporan keuangan berguna bagi investor yang akan menitipkan dananya pada bank tersebut. Kinerja keuangan diperhatikan bagi para calon investor karena dana yang dititipkan akan dikelola sebaik mungkin oleh pihak bank. Akan terlihat pada laporan keuangan jika BOPO tinggi dan FDR rendah maka menimbulkan rasa kekhawatiran bagi para investor. Terjadinya masalah dari dalam maupun luar bank akan berdampak pada kinerja keuangan bank. Kurang efektif dan efisien bank tersebut dapat dilihat dari seberapa tingginya BOPO dan seberapa banyaknya FDR. Semakin baik kinerja keuangan perbankan maka akan memberikan dampak positif bagi para investor atau pemilik untuk mempercayakan dananya pada pihak bank dan dapat dikelola sebaik mungkin.

2.1.3. Pengertian Bank Syariah

Segala hal mengenai unit usaha syariah serta bank syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya disebut dengan perbankan syariah (Pasal 1 ayat 1 UU RI No.21 tahun 2008).

Pengertian bank Syariah Menurut Sudarsono (2012:29), yaitu :

“Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip – prinsip Syariah.”

2.1.4. Prinsip Operasional Bank Syariah

Kegiatan operasional bank Syariah berlandaskan pada prinsip syariah berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, sehingga bank ini menerapkan sistem bagi hasil. Keuangan syariah harus terhindar dari gharar maysir (seperti berjudi), objek dan keseluruhan proses investasi harus halal serta konsep kemaslahatan harus dilaksanakan. Berawal dari proses investasi yang dilakukan dalam menjalankan aktivitasnya, menurut YUSDANI (2005) bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan

Prinsip yang diterapkan pada saat imbalan bagi hasil serta margin keuntungan yang disepakati oleh pemilik dana dengan pengelola dana.

2. Prinsip Kesederajatan

Kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana atau pengguna dana dihadapan bank syariah.

3. Prinsip Ketentraman

Produk bank Syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam yang tidak mengandung unsur riba serta menerapkan prinsip zakat harta.

2.1.5. Definisi Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah, maka dapat diartikan pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank syariah yaitu lembaga keuangan yang aktivitas utamanya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang penerapannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2012).

Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah adanya perubahan menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), maupun prinsip *ijarah* yang diterapkan pada pembiayaan barang modal atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Arifin (2009) mengatakan bahwa perbedaan pokok antara perbankan Islam dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan Islam. Muhammad (2005) menambahkan bahwa hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak

pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

2.1.5.1.Fungsi dan Peran Bank Syariah

Sudarsono (2012) menjelaskan bahwa peran dan fungsi bank syariah yang tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah sebagai berikut:

1. Manajer Investasi, dana yang berasal dari nasabah dapat dikelola oleh pihak bank syariah dan menggunakannya dalam berinvestasi.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, terdapat suatu ciri khusus yang terdapat pada entitas keuangan syariah yaitu bank Islam juga mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.1.5.2.Tujuan Bank Syariah

Tujuan bank menurut Sudarsono (2012) adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* sesuai tuntunan Agama Islam, khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-

jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

2. Terciptanya keadilan dalam bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal, dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

2.1.5.3. Sumber Dana Bank Syariah

Menurut Arifin (2009), sumber dana bank syariah itu terdiri dari:

1. Modal Inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
- b) Cadangan, merupakan sebagian laba bank yang tidak dibagi, dan disisihkan untuk menghindari timbulnya risiko kerugian dikemudian hari.
- c) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

2. Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shohibul mal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Berdasarkan prinsip ini, bank menyediakan bagi investor berupa:

a) Rekening inventasi umum

Rekening inventasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah (unrestricted investment account)*.

Dalam hal tersebut bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah bertindak sebagai *Shahib al-Maal*. Berdasarkan dari penanaman dana tersebut untuk memperoleh keuntungan, maka keduanya sepakat untuk

dibagi bersama dengan nisbah yang telah ditentukan. Begitupun sebaliknya, jika dari penanaman dana tersebut malah menimbulkan kerugian, maka keduanya harus saling menanggung kerugian tersebut.

b) Rekening tabungan *mudharabah*.

Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji, atau tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.

c) Dana titipan (*wadi'ah/non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang ditiptkan pada bank, yang umumnya berupa giro, deposito, dan tabungan.

2.1.5.4. Sumber Pendapatan Bank Syariah

Sumber pendapatan bank syariah menurut Muhammad (2005) dapat diperoleh dari:

1. Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
2. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al bai'*)
3. Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*
4. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) (Dendawijaya, 2003).

Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Almilia dan Herdaningtyas (2005) semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

Menurut Dendawijaya (2003), ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini tolak ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya profitabilitas bank adalah ROA. Hal ini disebabkan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar dari masyarakat.

2.1.7. *Return On Asset (ROA)*

Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Almilia dan Herdaningtyas (2005) menjelaskan pula, bahwa ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin besar rasio ROA bank tersebut, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan.

2.1.8. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Menurut Muhamad (2002), bank dikatakan berkembang dengan baik yaitu ketika bank mampu mengumpulkan dana atau menghimpun dari masyarakat. DPK

merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dan dititipkan ataupun dikelola oleh bank syariah. Dana yang telah dikumpulkan sebagai sumber dana terbesar bagi bank. unsur-unsur yang ada dalam DPK yaitu tabungan, giro, dan deposito. Dalam perbankan syariah memiliki perbedaan yaitu :

1. Titipan (*Wadiah*) merupakan titipan dana yang keamanan dan pengembaliannya dijamin tetapi tidak mendapatkan imbalan. Prinsip ini dalam bentuk tabungan dan giro.
2. partisipasi modal bagi hasil dan bagi resiko berguna dalam investasi umum, dimana bank akan memberikan keuntungannya secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. Prinsip ini dikembangkan kedalam bentuk deposito dan tabungan.
3. *Mudharabah muqayyadah* merupakan simpanan yang memiliki prinsip bahwa nasabah menetapkan syarat tertentu kepada bank untuk dipatuhi. Bank tidak diperbolehkan mengambil keuntungan tanpa peesetujuan pemilik dana terlebih dahulu. Invesasi dan resiko akan diambil oleh pemilik dana, sedangkan bank tidak berinvestasi.

2.1.9. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2003), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Hasbi dan Tendi (2011) menambahkan, bahwa semakin baiknya bank tersebut maka rasio ini akan

semakin kecil. Dalam hal ini efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

2.1.10. *Non Performing Financig* (NPF)

Non Performing Financing analogikan dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Pratiwi, 2012), sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009). Arthesa (2009) juga menambahkan bahwa semakin tinggi rasio NPF, maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar.

2.1.11. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang telah dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio FDR yang analogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003). Nilai FDR yang dibolehkan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 80% hingga 110%.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini tidak lepas dari judul-judul penelitian yang terdahulu sebagai dasar untuk menyusun kerangka pikir penelitian ini. Ada beberapa peneliti

yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank, diantaranya:

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” oleh Lukitasari dan Kartika (2014) menghasilkan analisis, bahwa DPK, CAR, dan NPL tidak signifikan. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin tinggi LDR maka akan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap investor yang akan menggunakan jasa bank tersebut untuk berinvestasi. Pengujian hipotesis berikutnya yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah BOPO maka semakin meningkatkan profitabilitas bank.

Pratiwi dan Mahfud (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)”. Variabel yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPF, FDR, dan ROA. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti jika kedua variabel tersebut semakin rendah maka akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi BOPO dan NPF maka terjadi kesalahan yang disebabkan dari dalam maupun luar bank, dampak kenaikan itu adalah penurunan profitabilitas dari bank tersebut. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, berarti semakin tinggi FDR dalam batas tertentu maka akan berdampak semakin tingginya

profitabilitas bank. Apabila FDR rendah maka kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Dalam hal ini manajemen harus mampu mengelola pembiayaan dengan baik karena pada akhirnya bank akan menerima keuntungan dari bagi hasil atau bonus.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Armereo (2015) berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia” menghasilkan analisis CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi FDR maka akan menurunkan ROA perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Sriyana (2014) berjudul “Profitabilitas bank Syariah pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi” menghasilkan analisis CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO, NPF, dan NIM signifikan berpengaruh terhadap ROA. Dalam penelitian ini yang paling mempengaruhi adalah NPF dan pengaruhnya negatif. Dengan demikian pengelola bank syariah diharapkan berhati-hati dalam menentukan nasabah agar terhindar dari resiko pembiayaan dan mampu meminimalisir penurunan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih terhadap tingkat pendapatan perbankan. Semakin besar bunga bersih maka akan meningkatkan ROA bank.

Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011)” yang dilakukan oleh Sianturi

(2012). Menambahkan bukti bahwa CAR, NPL, dan LDR tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO maka manajemen kurang mampu memaksimalkan sumber daya yang ada dalam bank tersebut. Dampak dari kenaikan BOPO yaitu menurunnya profitabilitas bank serta bank dianggap tidak efisien. Hasil dari penelitian ini NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugroho (2011) berjudul “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO terhadap *Return On Asset* (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2006 – 2010)” menghasilkan analisis, KAP dan PLO tidak signifikan, sedangkan FDR signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA. FDR perlu dijaga karena agar tetap dalam rentang 80%-110% yang berarti bank tersebut mampu mengelola aset dengan baik. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang berarti manajemen harus mampu mengelola aktivitas operasional sebaik mungkin, dikarenakan mempengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) berjudul “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Perbankan Syariah di Indonesia” menghasilkan analisis yaitu variabel yang digunakan adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga

(DPK). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini melibatkan seluruh bank syariah di Indonesia selama tahun 2005-2010 dan menghasilkan bahwa rata-rata FDR bank syariah sebesar 103,65% pada tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37% di tahun 2010. Secara keseluruhan, rata-rata FDR dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)” memberikan hasil yakni LDR tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan konsep dan logika bank, yaitu semakin banyak DPK yang dihimpun dari masyarakat maka semakin besar pula kesempatan bank dalam mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, maka sesuai dengan teori likuiditas bank, dimana manajemen berupaya dalam meningkatkan ROA perbankan dengan menambah jumlah dana pinjaman atau setoran modal dari pemilik. Hal ini berbeda dengan BOPO yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Upaya manajemen dalam menekan tingginya biaya operasi melalui program-program efisiensi agar meningkatkan ROA perbankan.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nusantara (2009) berjudul “Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum *Go Publik* dan Bank Umum Non *Go Publik* di

Indonesia Periode 2005– 2007)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis penelitian ini adalah CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka manajemen bank go publik memperhatikan besarnya NPL yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA. Dalam hal ini disebabkan NPL berpengaruh paling besar kemudian CAR, BOPO dan yang terakhir LDR. Bank yang memiliki jumlah aset cukup besar perlu berhati-hati dalam mengelolanya. Salah satu cara yaitu dengan terus menjaga besarnya NPL dan melakukan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bank yang optimal, sedangkan manajemen bank non go publik perlu mempertimbangkan LDR, karena LDR merupakan variabel yang paling utama berpengaruh terhadap ROA.

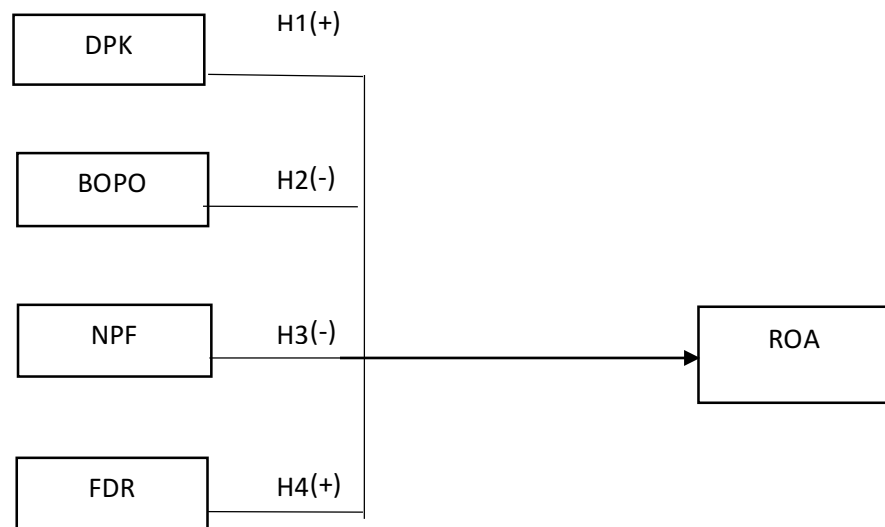
Lemiyana dan Litriani (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. hasil dari penelitian tersebut yaitu NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat beban pembiayaan maka berdampak semakin rendahnya profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank pada umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban yang tinggi mengakibatkan turunnya laba bank tersebut, jika biaya operasional tidak diimbangi dengan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan turunnya ROA perbankan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagian besar dari penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel terikat berupa ROA dan variabel bebas berupa DPK, BOPO, NPF, dan FDR baik secara keseluruhan (dari keempat variabel tersebut) maupun sebagian, sedangkan perbedaannya adalah tidak semua penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas berupa DPK, BOPO, NPF, dan FDR secara keseluruhan dan tidak semua penelitian terdahulu menggunakan bank syariah melainkan bank konvensional sebagai objek penelitiannya. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Mahfud (2012) serta Lemiyana dan Litriani (2016) variabel bebas yang digunakan hanya berupa CAR, BOPO, NPF, dan FDR tanpa memasukkan variabel DPK tetapi sama-sama menggunakan bank syariah sebagai objek penelitiannya. Contoh lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2012) serta Lukitasari dan Kartika (2014), maka sama-sama menggunakan CAR, BOPO, NPL, LDR, dan NIM atau DPK sebagai variabel bebas dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat, tetapi pada objek penelitiannya tidak pada bank syariah melainkan bank konvensional.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



- Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dikumpulkan oleh bank dan disalurkan kepada masyarakat untuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan fungsi bank yaitu penggunaan dana. Penggunaan dana sebagai faktor terpenting dalam perbankan (Muhammad, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2014) yaitu semakin banyak DPK yang dikumpulkan oleh bank syariah maka akan semakin banyak dana yang dikelola dan disalurkan oleh bank. Peluang bank syariah semakin besar untuk mendapat bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan. Dalam hal ini akan mengakibatkan meningkatnya

profitabilitas bank. Dana pihak ketiga adalah kumpulan dari tabungan, giro, dan deposito. Dana Pihak Ketiga mengindikasikan tingkat kepercayaan oleh masyarakat. Semakin tinggi rasio ini dalam batas tertentu berarti masyarakat merasa aman dalam menitipkan dana mereka kepada pihak bank. Berdasarkan pernyataan tersebut Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap ROA.

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap ROA.

- Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berguna untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam aktivitas operasinya. Aktivitas utama bank yaitu sebagai perantara, yaitu menghimpun serta menyalurkan dana (Dendawijaya, 2003). Meningkatnya biaya operasional berakibat pada bekurangnya laba sebelum pajak yang akan menurunkan ROA. Sebaliknya pula, BOPO semakin rendah maka akan mengakibatkan kenaikan pada ROA, dikarenakan manajemen mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik (Pratiwi dan Mahfud, 2012).

Biaya operasi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan aktivitas usaha utamanya (seperti biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Lukitasari dan Kartika, 2014).

Hal serupa konsisten dengan penelitian terdahulu menurut Pratiwi dan Mahfud (2012), Sholihah dan Sriyana (2014), Sianturi (2012), Nugroho (2011), Sudiyatno dan Suroso (2010), Nusantara (2009), dan Lemiyana dan Litriani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk menunjukkan efisien suatu bank adalah dengan menentukan peringkat BOPO. Menurut Dendawijya (2005) terdapat dua komponen yaitu pendapatan operasional dan beban operasional. Perbankan menghindari dari tingginya beban operasional dikarenakan beban yang tinggi akan mengakibatkan menurunnya laba perbankan. Hal ini ROA dari bank akan mengalami penurunan pula. Manajemen dituntut untuk meminimalisir tingginya beban operasional yang ada didalam perbankan dengan berbagai alternatif penyelesaian sesuai dengan permasalahan yang timbul.

H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

- *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dalam perbankan syariah atau *Non Performing Loans* (NPL) dalam perbankan konvensional. Pratiwi dan Mahfud (2012) mendefinisikan NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit merupakan kredit macet atau kurang lancar. Hal ini mengakibatkan berkurangnya *income* dari kredit yang diberikan dan memberikan dampak pada berkurangnya profitabilitas perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka akan mengakibatkan

pembiayaan bank syariah menjadi buruk. Dalam hal ini berpengaruh turunnya ROA dalam perbankan syariah (Riyadi, 2006).

Tingkat profesionalitas perbankan dapat dilihat dari seberapa besar mampu mengelola kreditnya, sehingga seminimal mungkin bank mengalami kredit bermasalah. Bank syariah harus memperhatikan besarnya NPF, sehingga diperlukan pengelolaan *asset* yang baik. NPF dapat dijadikan acuan tetap atau bahkan meningkatkan kemampuan solvabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar hutang jangka panjang) perbankan dengan modal besar sehingga menjadi salah satu dasar dalam rancangan arsitektur perbankan Indonesia tanpa perlu diakuisisi oleh pihak lain (Nugroho, 2011).

Hal serupa konsisten dengan pernyataan dari Armereo (2015), Sholihah dan Sriyana (2014) yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian pengelola bank diharapkan mampu berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan menerima dana, sehingga bank syariah mampu meminimalkan resiko pembiayaan agar penurunan terhadap ROA tidak terlalu besar. Bank Indonesia telah menetapkan peraturan bahwa besarnya NPF yang baik dibawah 5%.

H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

- *Financing to deposit Ratio* (FDR)

Menurut Suryani (2011) FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Dalam hal ini mengukur seberapa

kemampuan bank membayar kembali dana deposan yang akan ditarik kembali. Sumber likuiditas berupa pembiayaan, yaitu dengan cara membagi pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin rendah rasio ini, maka semakin sedikit bagi hasil yang diterima bank dan dianggap kurang efektif. Semakin tinggi rasio ini dalam batas tertentu, maka berdampak semakin besar bagi hasil yang diterima bank dan diasumsikan bahwa manajemen dianggap efektif dalam mengelola pembiayaan yang berdampak meningkatnya profitabilitas (Lemiyani dan Litriani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menyatakan bahwa FDR yang ditentukan oleh BI, sebaiknya bank perlu menjaga pada rentang 80% hingga 110%.

Hal serupa konsisten dengan pernyataan dari Nugroho (2011), Sianturi (2012), Pratiwi dan Mahfud (2012) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada dunia perbankan seharusnya ada keseimbangan anatar dana yang dihimpun serta dana yang disalurkan. Terjadinya keseimbangan dalam perbankan akan menciptakan kondisi yang produktif serta terhindar dari dana yang menganggur (*idle fund*). Dana yang menganggur berdampak pada turunnya kesempatan memperoleh laba dan akan menurunkan profitabilitas bank. Manajemen likuiditas termasuk bagian terpenting dalam operasional bank karena dana yang dikelola dari pihak ketiga harus dibayar pada saat jatuh tempo.

FDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan dana milik deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

H4 : FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 = DPK berpengaruh positif terhadap ROA

H2 = BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H3 = NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

H4 = FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2009). Data *time series* (data runtut waktu) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan. Data *cross section* atau sering disebut data antar tempat atau ruang merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Dalam penelitian ini digunakan data tahunan yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dilaporkan ke Bank Indonesia periode tahun dari tahun 2013-2016.

3.1.2 Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dari penelitian terdahulu yang meneliti masalah yang sama. Tahap kedua, dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dengan cara men-*download* melalui situs resmi mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan yaitu www.BI.go.id dan www.OJK.go.id.

3.1.3. Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2016. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank syariah yang membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2016 dan telah dipublikasikan di OJK atau BI.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia selama periode 2013-2016.

Berdasarkan penentuan kriteria diatas maka dapat ditetapkan 8 Bank Umum Syariah yang akan dijadikan objek pada penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Variabel terikat (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA. ROA menurut Dendawijaya (2003) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Secara matematis ROA dapat diruuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada empat, yaitu DPK, BOPO, NPF, dan FDR.

Definisi operasional dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dikumpulkan serta diamanahkan oleh masyarakat kepada Bank Umum Syariah. Sesuai perjanjian penyimpanan dana yaitu, giro, deposito, dan tabungan atau dalam bentuk lainnya. Semakin banyak DPK yang terkumpul maka perbankan semakin dapat menggunakan dana tersebut untuk melakukan kegiatan kepada masyarakat yaitu pembiayaan.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2000), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing analogikan dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total

pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur (Pratiwi, 2012). Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009).

Menurut Arthesa (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF, maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar. Secara matematis NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Secara matematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Statistik digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program *EViews* versi 7 menghitung nilai dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah menghitung mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat DPK, BOPO, NPF dan FDR untuk tahun 2013-2016.

Analisis dengan menggunakan data panel adalah kombinasi antara deret waktu (*time-series*) dan kerat lintang (*cross-section*). Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk menggambarkan serta menjelaskan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross-section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu dalam model data panel, unit *cross-section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu. Persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i : i = 1, 2, \dots, n$$

dimana n adalah banyaknya data *cross-section*.

Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t : t = 1, 2, \dots, t$$

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan : t = banyaknya data *time-series*.

Berhubung data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan *cross-section*, maka modelnya dapat ditulis:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n ; t = 1, 2, \dots, t$$

dimana :

n = banyaknya observasi, t = banyaknya waktu

$n \times t$ = banyaknya data panel

Keunggulan regresi data panel menurut Baltagi (1995) antara lain :

1. Mengatasi masalah heterogentias individu.

2. Memberikan data yang lebih informatif, mengurangi masalah kolinieritas pada variabel, dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
3. Mampu mempelajari perubahan yang bersifat dinamis.
4. Dapat mengidentifikasi dan menghitung efek yang tidak dapat dilakukan pada analisis *time series* atau *cross section* murni.
5. Dapat mengurangi bias dalam pengestimasian karena data yang cukup/banyak.

Berdasarkan keunggulan tersebut maka implikasi pada tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Menurut Widarjono (2009) ada tiga metode yang biasa digunakan untuk menyelesaikan data panel, yaitu koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect*), *slope* konstan tetapi intersep berbeda antar individu (*Fixed Effect*), dan estimasi dengan pendekatan *Random Effects*. Adapun definisi dari masing-masing metode menurut Widarjono (2009) adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Koefisien Tetap antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Dengan

demikian pada teknik *common effect* ini model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_{0i} + \beta_1(DPK)_{it} + \beta_2(BOPO)_{it} + \beta_3NPF_{it} + \beta_4FDR_{it} + e_{it}$$

2. Pendekatan *Slope* Konstan tetapi Intersep Berbeda antar Individu (*Fixed Effect*)

Pada pembahasan sebelumnya diasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini sangat jauh dari realita sebenarnya. Karakteristik antar perusahaan akan berbeda, misalnya gaya kepemimpinan manajer, budaya perusahaan, sistem insentif, dan sebagainya. Salah satu cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan, sedangkan *slope*-nya tetap sama antar perusahaan. Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* berdasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0i + \beta_1(DPK)_{it} + \beta_2(BOPO)_{it} + \beta_3(NPF)_{it} + \beta_4(FDR)_{it} + \beta_6D1 + \beta_7D2 + \beta_8D3 + \beta_9D4 + \beta_{10}D5 + \beta_{11}D6 + \beta_{12}D6 + \beta_{13}D7 + \beta_{14}D8 + e_{it}$$

keterangan:

D1 = 1 untuk Bank Muamalat dan 0 untuk Bank lainnya

D2 = 1 untuk Bank Mega Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D3 = 1 untuk Bank BRI Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D4 = 1 untuk Bank Syariah Bukopin dan 0 untuk Bank lainnya

D5 = 1 untuk Panin Bank Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D6 = 1 untuk Bank BCA Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D7 = 1 untuk Bank BNI Syariah dan 0 untuk Bank lainnya

D8 = 1 untuk Bank Maybank Syariah dan dan 0 untuk Bank lainnya

Model *fixed effect* tanpa variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X1_{it} + \beta_2X2_{it} + \beta_3X3_{it} + \beta_4X4_{it} + e_{it}$$

3. Pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Tujuan dimasukkannya variabel *dummy* pada model *Fixed Effect* untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Dalam hal ini akan memberikan konsekuensi pada berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan

variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai metode *Random Effect*. Model estimasi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} + \beta_4X_{4it} + \dots + e_{it}$$

3.3.2. Pemilihan Model

Dalam penelitian ini ada dua tahap untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Common Effect* yang biasa disebut uji *signifikansi Fixed Effect test*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Random Effect* yang biasa disebut uji Hausman.

Jika setelah menguji tahap pertama mendapatkan hasil bahwa model *Common Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian cukup pada tahap pertama, yakni metode analisisnya menggunakan metode *Common Effect*. Tetapi jika setelah menguji tahap pertama, mendapatkan hasil bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka pengujian dilanjutkan pada tahap yang kedua, yakni membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect*. Setelah tahap kedua selesai dan mendapatkan hasil bahwa metode *Fixed Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Fixed Effect*. Sebaliknya jika metode *Random Effect* adalah model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan metode *Random Effect*. Secara rinci, tahap pengujian yang terbaik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Common Effect*

Menurut Widarjono (2009), setelah melakukan dua model yaitu model dengan asumsi bahwa *slope* dan intersep sama dan model dengan asumsi bahwa *slope* sama tetapi intersep berbeda, pertanyaan yang muncul adalah model mana yang lebih baik? Apakah penambahan variabel *dummy* menyebabkan residual *sum of squares* menjadi menurun? Keputusan untuk menambah variabel *dummy* bertujuan untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* dengan melihat residual *sum of squares* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{RSS1 - RSS2}{m}}{\frac{(RSS2)}{(n - k)}}$$

Dimana: RSS1 dan RSS2 merupakan *residual sum of squares* teknik tanpa variabel *dummy* dan teknik *Fixed Effect* dengan variabel *dummy*.

Setelah melakukan estimasi data panel antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect* pemilihannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014) yaitu:

H0 : memilih model *Common Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

Ha : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5%.

2. Uji signifikansi *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Menurut Widarjono (2009), ada dua yang menjadi pertimbangan pemilihan model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, yaitu:

- a. Tentang ada tidaknya korelasi antara *error terms* (eit) dan variabel bebas. Jika diasumsikan terjadi korelasi antara eit dengan variabel bebas maka model *Random Effect* paling tepat, sebaliknya jika tidak ada korelasi antara eit dengan variabel bebas maka model *Fixed Effect* adalah model paling tepat.
- b. Berkaitan dengan jumlah sampel dalam penelitian, jika sampel yang kita ambil adalah hanya bagian kecil dari populasi maka kita akan mendapatkan *error term* eit yang bersifat random sehingga model *Random Effect* adalah model yang paling tepat.

Uji secara formal dikembangkan oleh Hausman. Hausman telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam metode *Fixed Effect* dan GLS adalah efisien, sedangkan metode OLS tidak efisien. Dalam hal ini uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi

keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Unsur penting untuk uji ini adalah kovarian matrik dari perbedaan vector $[\beta^{\wedge} - \beta^{\wedge}_{GLS}]$:

$$\text{Var}[\beta^{\wedge} - \beta^{\wedge}_{GLS}] = \text{Var}[\beta^{\wedge}] + \text{Var}[\beta^{\wedge}_{GLS}] - \text{Cov}[\beta^{\wedge}, \beta^{\wedge}_{GLS}] - \text{Cov}[\beta^{\wedge}, \beta^{\wedge}_{GLS}]'$$

Hasil metode Hausman adalah bahwa perbedaan kovarian dari estimator yang efisien dengan estimator yang tidak efisien adalah nol sehingga

$$\text{Cov}[(\beta^{\wedge} - \beta^{\wedge}_{GLS}), \beta^{\wedge}_{GLS}] = \text{Cov}[\beta^{\wedge}, \beta^{\wedge}_{GLS}] - \text{Var}[\beta^{\wedge}_{GLS}] = 0$$

$$\text{Cov}[\beta^{\wedge}, \beta^{\wedge}_{GLS}] = \text{Var}[\beta^{\wedge}_{GLS}]$$

Kemudian kita masukkan ke persamaan kovarian matrik

$$\text{Var}[\beta^{\wedge} - \beta^{\wedge}_{GLS}] = \text{Var}[\beta^{\wedge}] - \text{Var}[\beta^{\wedge}_{GLS}] = \text{Var}(q^{\wedge})$$

Selanjutnya mengikuti kriteria Wald, uji Hausman ini akan mengikuti distribusi Chi-Squares sebagai berikut:

$$m = q^{\wedge}, \text{Var}(q^{\wedge}) - 1q^{\wedge}$$

$$\text{dimana : } q^{\wedge} = [\beta^{\wedge}, \beta^{\wedge}_{GLS}] \text{ dan } \text{Var}(q^{\wedge}) = \text{Var}(\beta^{\wedge}) - \text{Var}(\beta^{\wedge}_{GLS})$$

Setelah membandingkan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*, maka pemilihannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014), yaitu:

H0 : memilih model *Random Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

Ha : memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5%.

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.3.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *variable* pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Berra* dengan alat olah data *software EViews 7*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p \text{ Jarque-Berra} < 0,05$; maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p \text{ Jarque-Berra} > 0,05$; maka distribusi data normal.

3.3.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser* yang tersedia dalam program *Eviews 7*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2003). Pedoman yang akan digunakan untuk uji *glejser* sebagai berikut:

- a. $\text{sig} > 0.05 (\alpha)$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. $\text{sig} < 0.05 (\alpha)$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.3.4. Uji F statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersamaan). Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

Apabila nilai probabilitasnya $t \text{ hitung} < \alpha$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$,

- a. Apabila nilai probabilitasnya F statistik $< \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_a diterima dan menolak H_0 .
- b. Apabila nilai probabilitasnya F statistik $> \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_a ditolak dan menerima H_0 .

3.3.5. Uji t statistik

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA Bank Umum Syariah. Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005). Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, dan hipotesis 5.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitasnya $t \text{ hitung} < \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka hipotesis H_a diterima dan menolak H_0 .
- b. Apabila nilai probabilitasnya $t \text{ hitung} > \alpha$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka hipotesis H_a ditolak dan menerima H_0 .

3.3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 . Digunakannya nilai tersebut karena nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) sebesar nol berarti variasi variabel bebas tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu,

koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variasi variabel bebas.

3.3.7. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu mengetahui model regresi panel dan menggunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F. Tujuan mengetahui model regresi panel adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang menjadi variabel bebas. Tujuan menggunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskriptif dan Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber, yaitu *website* resmi Bank Indonesia, *website* masing-masing Bank Umum Syariah, dan dari penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari tahun 2013-2016 yang mencakup delapan Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Panin Bank Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Maybank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan menggunakan alat bantu analisis berupa *software Eviews 7*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 yang dinyatakan dalam persen (%).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2016 yang diLog-kan terlebih dahulu dan dinyatakan dalam persen (%)
- b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 yang dinyatakan dalam persen (%)
- c. *Non performing Financing* (NPF) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016 yang dinyatakan dalam persen (%)
- d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) seluruh Bank Umum Syariah di Indonsia periode 2013-2016 yang dinyatakan dalam persen (%)

4.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Untuk mendapatkan gambaran awal data, berikut disajikan gambaran umum dari variabel yang dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Kinerja keuangan Bank Umum Syariah tahun
2013-2016

Rasio	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
ROA	0,089688	4,219889	-20,13000	3,610000
LogDPK	8,718481	1,315201	6,076389	10,84363
BOPO	95,52688	22,73896	67,79000	192,60000
NPF	5,38438	9,205127	0,100000	43,99000
FDR	98,00969	17,78991	81,42000	157,7700

Sumber : Laporan Tahunan 2013-2016, data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan *return on asset* dengan rata-rata 0,09% dan standar deviasi sebesar 4,22%. Untuk nilai minimum ROA adalah sebesar -20,13% dan nilai maksimum sebesar 3.61%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah diLog-kan menunjukkan rata-rata sebesar 8,72% dan standar deviasi sebesar 1,31%. Untuk nilai minimum DPK adalah sebesar 6,08% dan nilai maksimum sebesar 10,84%.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan rata-rata sebesar 95,52% dan standar deviasi sebesar 22,74%. Untuk nilai minimum BOPO adalah sebesar 67,79% dan nilai maksimum sebesar 192,60%.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan rata-rata sebesar 5,38% dan standar deviasi sebesar 9,20%. Untuk nilai minimum NPF adalah sebesar 0,10% dan nilai maksimum sebesar 43,99%.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan rata-rata sebesar 98,01% dan standar deviasi sebesar 17,79%. Untuk nilai minimum FDR sebesar 81,42% dan nilai maksimum sebesar 157,77%.

4.2 Hasil dan Analisis Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

a. Estimasi *Common Effect*

Tabel 4.2

Uji Signifikansi *Common Effect*

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Prob.
C	23,33869	7,017055	0,0000
LogDPK	0,179608	1,356251	0,1863
BOPO	-0,231829	-1,81421	0,0000
NPF	0,151499	-2,637047	0,0137
FDR	-0,035531	2,912876	0,0071
R-squared	0,971055		
Adjusted R-squared	0,966767		
F-statistic	226,4543		

Dari perhitungan menggunakan *E-Views 7*, secara statistik variabel BOPO, NPF, dan FDR sebagai variabel independen signifikan, sedangkan variabel DPK tidak signifikan. Dimana nilai probabilitas DPK sebesar 0,1863, probabilitas BOPO sebesar 0,0000, dan probabilitas FDR sebesar 0,0071 maka secara perhitungan hipotesa-hipotesa tersebut terbukti searah dengan penelitian sebelumnya, tetapi probabilitas NPF sebesar 0,0137 sehingga hipotesa tersebut tidak terbukti.

b. Estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Uji signifikansi *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Prob.
C	7,946165	2,991834	0,0082
LogDPK	0,731017	4,586278	0,0003
BOPO	-0,055391	-19,52597	0,0000
NPF	0,193830	6,731775	0,0000
FDR	0,055391	3,797914	0,0014
R-squared	0,995509		
Adjusted R-squared	0,991810		
F-Statistic	269,1466		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Dari perhitungan menggunakan *E-Views 7*, secara statistik variabel DPK, BOPO, NPF, FDR sebagai variabel independen signifikan. Dimana nilai probabilitas DPK sebesar 0,0003, probabilitas BOPO sebesar 0,000, dan probabilitas FDR sebesar 0,0014 maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesa-hipotesa terbukti searah dengan penelitian sebelumnya, tetapi probabilitas NPF sebesar 0.0000 sehingga hipotesa tersebut tidak terbukti.

c. Estimasi *Random Effect*

Tabel 4.4

Uji Signifikansi *Random Effect*

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Prob.
C	22,37265	11,10397	0,0000
LogDPK	0,249250	2,839777	0,0085
BOPO	-0,232775	-20,42131	0,0000
NPF	0,158030	5,235496	00000
FDR	-0,031304	-3,786421	0,0008
R-squared	0,970688		
Adjusted R-squared	0,966323		
F-statistic	223,3758		
Prob(F-Statistic)	0,000000		

Dari perhitungan menggunakan *E-Views 7*, secara statistik variabel DPK, BOPO, NPF, dan FDR sebagai variabel independen signifikan. Dimana nilai probabilitas DPK sebesar 0,0085, probabilitas BOPO sebesar 0,000, dan Probabilitas FDR sebesar 0,0008 maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut hipotesa–hipotesa terbukti searah dengan penelitian sebelumnya, tetapi probabilitas NPF sebesar 0,0000 sehingga hipotesa tidak terbukti.

d. Uji Chow

Tabel 4.5

Estimasi Uji Chow

Effect Test	statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	10,830797	(7,17)	0,0000
Cross section Chi-Square	54,316836	7	0,0000
Period F	3,225489	(3,17)	0,0468
Period Chi-square	14,418189	3	0,0024
Cross-Section/period F	9,255676	(10,17)	0,0000
Cross-Section/period Chi-square	59,623341	10	0,0000

Dari hasil estimasi diatas selanjutnya membandingkan lebih baik mana antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Uji chow digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Pemilihannya dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya.

H0 : memilih model *common effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

Ha : memilih model *fixed effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5%.

e. Uji Hausman

Setelah didapatkan dari uji chow yang lebih baik adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji selanjutnya yang membandingkan antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan dijadikan model penelitian, didasarkan pada uji Hausman berikut ini :

H0 : memilih model *Random Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

Ha : memilih model *fixed effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5%.

Tabel 4.6

Estimasi uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section Random	52,187491	4	0,0000

berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa probabilitas cross section random $< \alpha$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha. Penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect*.

Model regresi *Fixed Effect*:

$$ROA_{it} = 7,9416165 + 0,731017(LogDPK)_{it} - 0,216685(BOPO)_{it} + 0,055391 (NPF)_{it} + 0.193830(FDR)_{it} + eit$$

Keterangan:

ROA_{it} = *Return On Asset* (dalam persen (%))

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien

CAR_{it} = *Capital Adequacy Ratio* (dalam persen (%))

$BOPO_{it}$ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (dalam persen (%))

NPF_{it} = *Non Performing Financing* (dalam persen (%))

FDR_{it} = *Financing to Deposit Ratio* (dalam persen (%))

NIM_{it} = *Net Income Margin* (dalam persen (%))

eit = error

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7

Uji Normalitas

Nilai Jarque-Berra	Prob	Kesimpulan
1,355228	0,5072827	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi diatas terdistribusi normal karena nilai probabilitas berada diatas 5%.

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan uji *Glejser* dengan pedoman:

Tabel 4.8

Uji heterokesdastisitas

Variabel	Prob.
ROA	0,2262
Log DPK	0,1491
BOPO	0,4167
NPF	0,1598
FDR	0,4067

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan tidak ada heterokesdastisitas karena semua probabilitas variabel diatas 5%.

- a. Apabila nilai probabilitasnya $t \text{ hitung} > \alpha$, maka hipotesis H_a diterima dan menolak hipotesis H_0 . Nilai α adalah 5%.
- c. Apabila nilai probabilitasnya $t \text{ hitung} < \alpha$, maka hipotesis H_a ditolak dan menerima hipotesis H_0 . Nilai α adalah 5%.

4.2.3. Uji Hipotesis

1. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersamaan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Dari tabel *Fixed Effect* terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 269,1466 dan probabilitasnya sebesar 0,0000 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik DPK, BOPO, NPF, dan FDR secara bersamaan mempengaruhi ROA.

2. Uji t Statistik

a. Pengaruh DPK terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel *Fixed Effect*, bahwa nilai koefisien DPK sebesar 0,731017, t hitung sebesar 4,586278, dan probabilitas sebesar 0,0003 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik DPK mempengaruhi ROA (H_0 ditolak dan menerima H_a).

b. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel *Fixed Effect*, bahwa nilai koefisien BOPO sebesar -0,216685, t hitung sebesar -19,52497, probabilitas sebesar 0,0000 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik BOPO mempengaruhi ROA (H_0 ditolak dan menerima H_a).

c. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel *Fixed Effect*, bahwa nilai koefisien NPF sebesar 0,193830, t hitung sebesar 6,731775, probabilitas sebesar

0.0000 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik NPF mempengaruhi ROA (H_0 ditolak dan menerima H_a).

d. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel *Fixed Effect*, bahwa nilai koefisien FDR sebesar 0,055391, t hitung sebesar 3,797914, probabilitas sebesar 0,0014 signifikan pada α 5%, sehingga secara statistik FDR signifikan mempengaruhi ROA (H_0 ditolak dan menerima H_a).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variasi variabel bebas (DPK, BOPO, NPF, dan FDR) terhadap variabel terikat (ROA). Berdasarkan tabel *Fixed Effect* terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,995509 atau sebesar 99,55%, artinya dalam model ini hubungan antara variabel-variabel bebasnya kuat karena sebesar 99,55%. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini cukup baik dikarenakan oleh banyaknya variasi variabel bebas yang mempengaruhi besarnya variabel terikat pada ketiga Bank syariah, yakni Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Panin Bank Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Maybank Syariah sebagai objek penelitian.

4.2.4. Hasil dan Pembahasan

Setelah ditentukannya model terbaik untuk regresi data panel serta lolos dari uji asumsi klasik maka dapat ditentukan model terbaik adalah *Fixed Effect*, berikut adalah hasil analisis model :

Tabel 4.9

Hasil Uji Model *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Prob.
C	7,946165	2,991834	0,0082
LogDPK	0,731017	4,586278	0,0003
BOPO	-0,055391	-19,52597	0,0000
NPF	0,193830	6,731775	0,0000
FDR	0,055391	3,797914	0,0014
R-squared	0,995509		
Adjusted R-squared	0,991810		
F-Statistic	269,1466		
Prob(F-statistic)	0,000000		

Pada DPK yang diLog-kan pada saat diuji, nilai koefisiennya positif yaitu sebesar 0,731017, artinya jika DPK naik 1% maka akan menaikkan ROA seluruh bank syariah sebesar 73,1017%. Nilai koefisien BOPO sebesar -0.216685 yang bernilai negatif, artinya jika BOPO naik sebesar 1% maka akan menurunkan ROA seluruh bank syariah sebesar 21.6685%. Nilai koefisien NPF positif, yaitu sebesar 0,193830 artinya NPF naik

sebesar 1% maka ROA seluruh bank syariah sebesar 19,38%. Koefisien FDR bernilai positif, yakni sebesar 0.055391, artinya jika FDR naik sebesar 1% maka ROA seluruh bank syariah akan naik sebesar 5,5391%.

Dari uji t statistik, DPK, BOPO, NPF, dan FDR mempengaruhi ROA pada bank syariah secara signifikan. DPK, NPF, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.10

Cross Effect

Bank Muamalat	-0.768985
Bank Mega Syariah	1.134752
Bank BRI Syariah	0.067092
Bank Syariah Bukopin	0.909427
Panin Bank Syariah	0.418237
Bank BCA Syariah	2.188677
Bank BNI Syariah	0.017687
Bank Maybank Syariah	-3.966887

Berdasarkan dari uji *Fixed Effect* maka didapatkan hasil *Cross Effect* yang menggambarkan variabel bebas terhadap ROA pada bank umum syariah dan dapat dilihat hasil tingkat ROA pada tiap bank umum syariah. Hasil diatas dapat diurutkan berdasarkan tingkat kinerja keuangan yang paling baik yaitu, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank

Syariah Bukopin, Panin Bank Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Maybank Syariah.

Tabel 4.11

Period Effect

2013	-0.339888
2014	0.161547
2015	-0.070587
2016	0.248928

Berdasarkan uji *Fixed Effect* maka didapatkan hasil yaitu *Period Effect* yang menggambarkan ROA pada tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2016 adalah ROA pada tiap bank umum syariah yang paling baik.

1. Pengaruh DPK terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka hipotesa ini terbukti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) yang menyatakan bahwa bank lebih baik menghimpun banyak DPK untuk disalurkan dan diinvestasikan dananya dengan hati-hati, sehingga mempunyai kesempatan mendapatkan *return* lebih banyak. Dalam hal ini DPK bank umum syariah berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Dana Pihak ketiga merupakan komposisi dana paling besar yang bersumber dari masyarakat dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional suatu perbankan. Salah satu ukuran faktor keberhasilan suatu perbankan dapat dilihat dari Dana Pihak Ketiga yang dihimpun. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas dikarenakan dana yang paling utama bagi perbankan (Kashmir, 2010).

Dana Pihak Ketiga dihimpun oleh bank dalam bentuk titipan, giro, deposito ataupun dalam bentuk lainnya. Dana yang dihimpun dari masyarakat akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk, serta termasuk untuk penyaluran pembiayaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh perbankan maka akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menitipkan dananya di bank. Secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank dikarenakan masyarakat dengan sukarela menyerahkan uangnya untuk dikelola bank.

Bank sebagai lembaga intermediasi, maka diharapkan mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas yang berkaitan dengan kegiatan perbankan. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, dalam praktiknya ada hubungan kemitraan antara penyandang dana (shohibul maal) dengan pengelola dana (mudharib). Dalam hal ini tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil bagi para pemegang saham dan berpengaruh pula terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana (deposan). Dengan demikian dibutuhkan kemampuan

manajemen pengelolaan investasi dan penyimpanan harta yang baik, akan menentukan kualitas usaha bank sebagai lembaga *intermediary* (Muhammad, 2005).

2. Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA maka hipotesa ini terbukti berpengaruh terhadap ROA dikarenakan dalam hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2012), Sudiyatno dan Suroso (2010), Nugroho (2011), Pratiwi dan Mahfud (2012), Rahman (2009), Nusantara (2009) dan Ayunigrum (2011). Hasil ini mengindikasikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Hasbi (2011) yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka kinerja bank semakin baik itu terbukti kebenarannya. Semakin kecil biaya operasional maka manajemen bank tersebut dianggap efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada didalam perbankan.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1, sebaiknya pula bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien (Yuliani, 2007).

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Kegiatan operasional yang dilakukan dengan efisien maka laba yang dihasilkan oleh bank tersebut akan naik. Faktor lain yang menyebabkan tingginya rasio

BOPO disebabkan karena tingginya dana yang dihimpun. Manajemen bank diharapkan mampu mengatasi hal-hal yang menyebabkan tingginya rasio BOPO dan diharapkan mampu memperkecil rasio BOPO agar kinerja perbankan semakin baik (Restiyana dan Mahfud, 2011).

3. Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

NPF berpengaruh positif maka hipotesa ini tidak terbukti serta tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Mahfud (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Arthesa (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka ancaman bank dari kredit bermasalah semakin besar itu belum tentu kebenarannya. Dalam hal ini NPF berpengaruh positif, maka NPF mengakibatkan kenaikan pada ROA karena nilai penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) masih dapat mengatur kredit bermasalah. Selain itu, laba perbankan masih dapat meningkat dikarenakan sumber profitabilitas perbankan tidak hanya fokus pada pembiayaan dana kredit, melainkan melalui sewa atau jasa bagi hasil yang lainnya.

Diduga NPF bank syariah relatif kecil dibandingkan bank konvensional sehingga bukan merupakan pertimbangan utama dalam menawarkan pembiayaan karena sebelumnya bank syariah menyeleksi terlebih dahulu para nasabahnya.

Selain itu, NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar, akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada

dalam kategori lancar mungkin saja turun menjadi kurang lancar (Zulifiah dan Wibowo, 2014).

Berdasarkan Bank Indonesia nilai NPF tidak boleh melebihi 5%. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) hal ini menunjukkan bahwa tingginya NPF pada suatu bank akan mengindikasikan tidak sehatnya bank tersebut.

4. Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sianturi (2012), Nugroho (2011), dan Suryani (2011), Pratiwi dan Mahfud (2012). FDR perlu dijaga dalam rentang tertentu karena dalam hal ini pembiayaan pada yang disalurkan oleh bank umum syariah harus mampu mengelola *asset* secara tepat serta untuk mengukur likuiditas suatu perbankan. Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu maka berdampak semakin tinggi pula ROA.

FDR mempengaruhi keuntungan bank karena mampu menggambarkan tingkat pembiayaan yang disalurkan. Semakin tingkat pembiayaan yang disalurkan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan perbankan dikarenakan sumber pendapatan utama bank adalah berasal dari pembiayaan, diasumsikan pembiayaan tidak termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah (Sianturi, 2012).

Bank Indonesia telah menetapkan batas aman yaitu dalam kisaran 80%-110%. Dengan demikian bank syariah mampu mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uji signifikansi *Common effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* pada pemilihan model penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA maka secara teori terbukti berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana terbesar yang dimiliki bank, DPK dapat berguna untuk mengembangkan kegiatan usaha perbankan. Semakin banyak dana yang terhimpun maka perbankan dapat meningkatkan pembiayaan yang telah disalurkan.
2. Ada pengaruh negatif yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA maka secara teori terbukti berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil maka semakin baik karena kinerja keuangan perbankan dianggap semakin efisien serta tingkat *Return On Asset* (ROA) akan semakin tinggi.
3. Ada pengaruh positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA maka secara teori tidak terbukti adanya pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dianggap tidak menurunkan ROA karena manajemen mampu mengelola sumber

profitabilitas dengan cara yang lain dan tidak hanya berfokus pada pembiayaan kredit saja, tetapi mampu melakukan kegiatan jasa lainnya.

4. Ada pengaruh positif yang signifikan antara *Financig to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA maka secara teori terbukti berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Financig to Deposit Ratio* (FDR) dalam batas tertentu maka berdampak pula semakin tinggi pula tingkat ROA perbankan. FDR mampu menggambarkan tingkat pembiayaan yang telah disalurkan. Dilihat dari nilai rata-rata FDR pada bank umum syariah, nilai rata-rata FDR berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%-110%.
5. Secara bersamaan, DPK, BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada bank syariah variasi variabel bebas (DPK, BOPO, NPF, dan FDR) mampu menjelaskan besarnya variabel terikat sebesar 99.55% dan sisanya sebesar 0.45% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat penulis mencoba mengemukakan implikasi yang diharapkan bermanfaat untuk masa mendatang diantaranya :

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan salah satu aspek pendukung perekonomian di Indonesia. Perbankan syariah mampu mempengaruhi sistem perekonomian negara, maka perbankan

syariah diharapkan memiliki volume usaha yang baik dan ekonomis. Dengan adanya temuan bahwa tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar semakin meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Dengan melakukan pengawasan terhadap calon pengguna dana maka perbankan syariah meiminimalkan terjadinya kredit kurang lancar atau kredit macet. Dana yang dikumpulkan berasal dari masyarakat perlu dikelola semaksimalnya untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perbankan syariah dapat meningkat dikarenakan manajemen mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki bank, dalam hal ini bank akan memperkecil biaya operasional yang dikeluarkan. Pada bank umum syariah di Indonesia diharapkan agar menjaga FDR pada yang optimal dan didalam batas yang aman, dengan demikian bank dapat memenuhi kewajiban akan jatuh tempo dan memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Nasabah

Hasil dari penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah diharapkan menjadi

informasi penting dan akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi calon ataupun nasabah bank syariah terutama terkait dengan pembiayaan. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dipilih.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah bagi peneliti atau bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik sejenis serta dapat pula dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus.

5.3. Keterbatasan

Sebagaimana telah diuraikan, hasil penelitian ini terbatas dengan jumlah objek perbankan syariah serta waktu yang singkat. Disamping itu, rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) hanya Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana ada satu variabel yang tidak sesuai dengan teori yaitu NPF.

5.4. Saran

1. Semakin tinggi ROA mencerminkan semakin tinggi kekuatan perbankan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perbankan membuat isu positif, perbaikan manajemen yang ada di perbankan, yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka

meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi naiknya ROA bank.

2. BOPO dan FDR merupakan faktor luar dari bank yang mempengaruhi profitabilitas, sedangkan DPK dan FDR merupakan faktor di dalam bank yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Kedua faktor tersebut perlu diperhatikan bank, karena aspek tersebut memberikan daya tarik yang besar bagi investor untuk mempercayakan dananya agar dikelola oleh bank syariah.
3. Bagi investor, ROA dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana. Dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Surabaya: STIE
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2000. *Management Control System. Sistem Pengendalian Manajemen*. Diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakra Wala. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia.
- Armereo, Crystha. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Global Masa Kini. Volume 06 No.01. Program Studi Akuntansi. Universitas Tridinanti*.
- Arthesa, Ade. dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Baltagi, H. Badi. 1995. *Economics Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons.
- Bank Indonesia. 2016. "Laporan Perkembangan Perbankan Syariah." Dalam <http://www.bi.go.id>.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial. Agency Cost and Ownership Structures." *The Journal of Financial Economics*.

- Kashmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lemiyana dan Erdah Litriani. 2016. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah." *Jurnal I-Economic*. Vol 2. No.1.
- Lukitasari, Yunia, Putri., dan Andi Kartika. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nugroho, Aluisius Wisnahu. 2011. "Analisis Pengaruh FDR, NPF KAP, dan PLO terhadap Return On Asset (Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)." *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)." *Tesis Ekonomi Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Dhian Dayinta., dan Muhammad Kholiq Mahfud. 2012. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)." *Skripsi Ekonomi Manajemen*, Universitas Diponegoro.
- PT. Bank BCA Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.bcasyariah.co.id>.
- PT. Bank BNI Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.bnisyariah.co.id>.
- PT. Bank BRI Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.brisyariah.co.id>.
- PT. Bank Bukopin Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.syariahbukopin.co.id>.
- PT. Bank Mega Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.megasyariah.co.id>.
- PT. Bank Panin Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.paninbanksyariah.co.id>
- PT. Bank Muamalat. 2016. *Laporan Tahunan*. <http://www.bankmuamalat.co.id>.

- PT. Maybank Syariah. 2016. *Laporan Tahunan*.
<http://www.maybanksyariah.co.id>.
- Restiyana dan Muhammad Kholid Mahfud. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi paa Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010)." *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Managemet*, edisi ketiga, Jakarta. Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sholihah, Nikmatus., dan Jaka Sriyana. 2014. "Profitabilitas Bank Syariah pada Kondisi Operasional Tinggi." *Jurnal Penelitian Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Universitas Islam Indonesia.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. "Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)." *Skripsi Ekonomi Manajemen*. Universitas Hasanudin, Makassar.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sudiyatno, Bambang,. dan Jati Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Bisnis." CV Alvabeta, Bandung.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang.
- Susilo, Sri., Sigit Triandaru, dan Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmidzi, Achmad dan Wilyanto Kartiko Kusumo. 2003. "Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia." *Media Ekonomi dan Bisnis*.

- Taswan, 2010. "Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi." Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Yusdani. 2005. *Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*. Vol 4. No, 5.
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal manajemen Bisnis Sriwijaya*.
- Zulifiah, Fitri., dan Joni Susilo Wibowo. 2014. "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2013

BANK	ROA(%)	DPK (dalam miliar)	BOPO(%)	NPF(%)	FDR(%)
Muamalat	0,5	41.789,66	93,86	4,69	99,99
Mega Syariah	2,33	7.736,24	86,09	2,98	93,37
BRI Syariah	1,15	13.794,87	90,42	4,06	102,7
Bukopin Syariah	0,69	3.281,65	92,29	4,27	100,29
Panin Syariah	1,03	2.870,31	81,31	1,02	90,4
BCA Syariah	1	1.703,00	90,2	0,1	83,5
BNI Syariah	1,37	11.422,19	88,11	1,86	97,86
Maybank Syariah	2,87	573,3	67,79	2,69	152,87

Lampiran 2

Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2014

BANK	ROA(%)	DPK (dalam miliar)	BOPO(%)	NPF(%)	FDR(%)
Muamalat	0,17	51,206.27	97,33	6,55	84,14
Mega Syariah	0,29	5.881,06	97,61	3,89	93,61
BRI Syariah	0,08	16.964,25	99,77	4,6	93,9
Bukopin Syariah	0,27	3.994,96	96,77	4,07	92,89
Panin Syariah	1,99	5.076,08	82,58	0,53	94,04
BCA Syariah	0,8	2.338,70	92,9	0,1	91,2
BNI Syariah	1,27	16.246,40	89,8	1,86	92,6
Maybank Syariah	3,61	1.043,05	69,62	5,04	157,77

Lampiran 3

Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2015

BANK	ROA(%)	DPK (dalam miliar)	BOPO(%)	NPF(%)	FDR(%)
Muamalat	0.2	45,077.65	97.36	7.11	90.3
Mega Syariah	0.3	4,354.55	87.92	3.3	98.49
BRI Syariah	0.76	20,148.15	93.79	4.86	84.16
Bukopin Syariah	0.79	4,756.30	91.99	2.99	90.56
Panin Syariah	1.14	5,928.34	89.29	2.63	96.43
BCA Syariah	1	3,255.20	92.5	0.7	91.4
BNI Syariah	1.43	19,322.75	89.63	2.53	91.94
Maybank Syariah	-20.13	938.98	192.6	35.15	110.54

Lampiran 4

Data Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2016

BANK	ROA(%)	DPK (dalam miliar)	BOPO(%)	NPF(%)	FDR(%)
Muamalat	0,22	41.920,00	97,76	3,83	95,13
Mega Syariah	2,63	4.973,13	88,16	2,95	95,24
BRI Syariah	0,95	22.045,06	91,33	4,57	81,42
Bukopin Syariah	0,76	5.442,61	91,76	3,17	88,18
Panin Syariah	0,37	6.899,01	96,17	2,26	91,99
BCA Syariah	1,1	3.842,30	92,2	0,5	90,1
BNI Syariah	1,44	24.333,00	87,67	2,94	84,57
Maybank Syariah	-9,51	714,42	160,28	43,99	134,73

Lampiran 5

Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/05/17 Time: 06:40
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.33869	3.325995	7.017055	0.0000
LDPK	0.179608	0.132430	1.356251	0.1863
BOPO	-0.231829	0.019623	-11.81421	0.0000
FDR	-0.035531	0.013474	-2.637047	0.0137
NPF	0.151499	0.052010	2.912876	0.0071
R-squared	0.971055	Mean dependent var		0.089688
Adjusted R-squared	0.966767	S.D. dependent var		4.219889
S.E. of regression	0.769278	Akaike info criterion		2.455874
Sum squared resid	15.97831	Schwarz criterion		2.684895
Log likelihood	-34.29398	Hannan-Quinn criter.		2.531788
F-statistic	226.4543	Durbin-Watson stat		1.847564
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/05/17 Time: 06:41
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.946165	2.655951	2.991834	0.0082
LDPK	0.731017	0.159392	4.586278	0.0003
BOPO	-0.216685	0.011098	-19.52497	0.0000
FDR	0.055391	0.014584	3.797914	0.0014
NPF	0.193830	0.028793	6.731775	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.995509	Mean dependent var	0.089688
Adjusted R-squared	0.991810	S.D. dependent var	4.219889
S.E. of regression	0.381897	Akaike info criterion	1.217644
Sum squared resid	2.479366	Schwarz criterion	1.904708
Log likelihood	-4.482307	Hannan-Quinn criter.	1.445386
F-statistic	269.1466	Durbin-Watson stat	1.788073
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/05/17 Time: 06:41
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.37265	2.014833	11.10397	0.0000
LDPK	0.249250	0.087771	2.839777	0.0085
BOPO	-0.232775	0.011399	-20.42131	0.0000
FDR	-0.031304	0.008267	-3.786421	0.0008
NPF	0.158030	0.030184	5.235496	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.154521	0.1093
Idiosyncratic random			0.441057	0.8907
Weighted Statistics				
R-squared	0.970668	Mean dependent var		0.073451
Adjusted R-squared	0.966323	S.D. dependent var		4.010690
S.E. of regression	0.736016	Sum squared resid		14.62643
F-statistic	223.3758	Durbin-Watson stat		1.791814
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.970573	Mean dependent var		0.089688
Sum squared resid	16.24477	Durbin-Watson stat		1.613309

Lampiran 8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ01

Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.830797	(7,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.316836	7	0.0000
Period F	3.225489	(3,17)	0.0488
Period Chi-square	14.418189	3	0.0024
Cross-Section/Period F	9.255676	(10,17)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	59.623341	10	0.0000

Lampiran 9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.187941	4	0.0000